

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suatu kondisi kesehatan perusahaan merupakan hasil interaksi antara efisiensi pengelolaan manajemen dan keadaan lingkungan operasi perusahaan. Lingkungan perusahaan merupakan sekelompok faktor di luar perusahaan yang mempengaruhi perusahaan, dan organisasi serta operasinya. Tujuan suatu perusahaan tidak hanya untuk memperoleh laba, tetapi juga untuk menghasilkan kesejahteraan dan bermanfaat bagi lingkungan, serta untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus menggunakan strategi yang tepat dan baik.

Mengelola perusahaan dengan baik merupakan hal yang sangat penting. Dalam menjalankan suatu bisnis membutuhkan tata kelola yang baik di dalam perusahaan untuk mencapai hasil yang maksimal. Manajemen yang baik diharapkan dapat menghasilkan hasil yang sehat atau kondisi baik untuk perusahaan. Perusahaan dengan kondisi sehat merupakan hasil dari pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif, baik dalam sumber daya manusia maupun keuangan. Kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik. Hal ini mungkin karena perusahaan menerima hambatan dan gangguan dari dalam maupun luar perusahaan.

Kendala yang dialami perusahaan dapat berupa kerugian penjualan yang tidak laku secara berkepanjangan, bencana alam dan sistem manajemen yang kurang memadai. Hambatan yang dialami oleh perusahaan bisa diindikasikan melalui kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang bisa berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan. Pada tahap awal perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*, biasanya cenderung mempunyai kemampuan perusahaan yang menurun untuk memenuhi kewajibannya. dalam kondisi tersebut perusahaan tidak mampu mengelola keuangannya sendiri dan berdampak seluruh bagian perusahaan.

Sebelum kebangkrutan terjadi, sebuah perusahaan melewati fase penurunan keuangan atau kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal pertama yang dilihat bahwa suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yaitu perusahaan tidak

dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Haziroh & Nugroho 2017). Suatu perusahaan mempunyai tanda – tanda apabila berada di dalam kondisi kesulitan keuangan, bahwa nantinya perusahaan akan mengalami keterlambatan penurunan kualitas produk dan pembayaran tagihan bank, misalnya. Ketika situasi krisis keuangan diketahui, perusahaan harus mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki situasi. Agar perusahaan tidak memasuki kesulitan yang lebih berat, seperti kebangkrutan atau likuidasi (Masal & Noviyanti 2019)

*Financial distress* ini dapat terjadi dan dialami oleh seluruh perusahaan di berbagai sektor, termasuk perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring dengan pesatnya Perkembangan perusahaan, masalah kesulitan keuangan atau *financial distress* harus diperhatikan oleh manajemen serta dewan direksi, anggota komisi dan pemegang saham yang menghadapi *financial distress* atau kesulitan keuangan perusahaan. Komite Audit memiliki peran penting yang diperlukan untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam mengelola keuangan. Komite audit mempunyai tanggung jawab atas terbitnya laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga jumlah komite audit diyakini sangat selektif dan dapat mengurangi dampak kemungkinan *financial distress*.

Dalam hal ini peran dari tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan. Jika keputusan yang diambil tidak tepat, maka perusahaan akan mengalami kegagalan dan dapat berujung pada kebangkrutan. Komite audit merupakan bagian yang berperan penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dalam penetapan *good corporate governance* (GCG). Menurut (Dwinanto Priyanto 2020) *corporate governance* sistem atau aturan yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan, yaitu dewan komisaris, pemegang saham, serta direksi untuk mencapai tujuan perusahaan. *Corporate governance* adalah konsep yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dengan mengendalikan dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* berdasarkan peraturan yang berlaku. Konsep ini diatur agar pengelolaan keuangan perusahaan lebih terbuka kepada pengguna informasi keuangan.

Dalam hal tata kelola yang baik, komite audit merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan dalam pelaksanaan pengendalian intern. Pasal 1 Peraturan Badan Keuangan No. 55/PJOK.04/2015 mengatur bahwa dewan perusahaan akan membentuk komite (komite audit) untuk mendukung dan memfasilitasi pemenuhan tugas dan tugas komite perusahaan yang bertanggung jawab kepadanya.

Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang anggota komisaris independen yang juga merupakan ketua komite audit, dan sekurang – kurangnya dua orang independen dari luar emiten. secara umum, standar komite audit harus bisa membaca laporan keuangan, minimal salah satu anggota komite audit mempunyai keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. kehadiran anggota komite audit yang merupakan profesional akuntansi, memberikan kontribusi terhadap penilaian pelaporan keuangan yang independen dan objektif. Komite audit dibentuk untuk memonitori kegiatan audit internal serta mengevaluasi efisiensi dan independensi audit eksternal.

Komite audit dengan jumlah yang cukup atau *Audit commite size* akan terus meningkatkan operasional perusahaan dalam mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan mekanisme tata kelola perusahaan (corporate governance) dalam melaksanakan pengendalian internal. Melakukan pemahaman tentang pengaruh komite audit yaitu, perusahaan dapat meminimalisir kesulitan keuangan atau bahkan mengeluarkan perusahaan dari kesulitan keuangan (Huljanna, 2019). Komite audit diharapkan dapat bekerja secara efisien yang tercermin dari karakteristiknya yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit (Siswanto, 2017). Pengaruh komite audit yang baik berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang tepat. Dengan memiliki kualitas komite audit yang baik, maka dari itu mempunyai hubungan negatif dengan *financial distress* pada suatu perusahaan.

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba yang merupakan salah satu informasi terpenting yang tersedia untuk publik dan memungkinkan investor dapat untuk menilai apakah suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Selain itu, masalah keuangan

memiliki dampak yang kuat, jika tidak hanya perusahaan yang menderita kerugian, tetapi juga *stakeholders* dan *shareholder* perusahaan juga ikut menderita. Tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit adalah untuk memberikan pengawasan independen terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan melakukan audit eksternal, pemantauan independen terhadap proses manajemen risiko pengendalian, serta melakukan pengawasan independen terhadap proses penerapan *corporate governance*. perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al. (2009). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti tambahan tentang fungsi komite audit dan membandingkan dampak karakteristik komite audit terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress*. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan yang ditangguhkan diklasifikasikan di Bursa Efek Malaysia dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*. Perusahaan dinyatakan suspend jika tidak dapat memenuhi persyaratan listing di Bursa Efek Malaysia. Sebaliknya, perusahaan yang tidak terdaftar sebagai suspend company di Bursa Malaysia dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ahli keuangan dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dampak dari Karakteristik komite audit terhadap *financial distress*. Meneliti sebanyak 40 bank yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diperiksa pada periode 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit dan frekuensi rapat komite audit pada bank berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Haziro & Nugroho (2017). Metode CAMEL yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank mengakibatkan 10 dari 40 bank mengalami kondisi kesulitan keuangan. Berlandaskan uji signifikansi dan pengaruh karakteristik yang berhubungan dengan karakteristik komite audit yang terdiri dari *audit committee size*, *audit committee composition*, *frequency of meeting* dan

*financial expertise* hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yaitu *size* dan *frequency of meetin*.

Revitasaki, Nurdin & Azib (2017) Pengaruh karakteristik komite audit terhadap *financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015). Hasil penelitian ini secara parsial variabel ukuran komite audit dan variabel frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan independensi komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan pada saat yang bersamaan keempat variabel karakteristik komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Sementara itu, ukuran komite audit (X1), independensi komite audit (X2), frekuensi pertemuan komite audit (X3), dan keahlian komite audit (X4) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan (Y). Besarnya koefisien determinasi antara perubahan karakteristik auditor dan kesulitan keuangan sebesar 0,413 atau 41,3% yaitu sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit memiliki pengaruh sebesar 41,3%, sedangkan 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nabyala Mawaddah (2017) Analisis dampak karakteristik komite audit terhadap *financial distress* (studi empiris pada perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Jumlah anggota Komite Audit, independensi Komite Audit dan kompetensi Komite Audit tidak mempengaruhi kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi logistik, variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* adalah variabel frekuensi pertemuan komite audit. Namun demikian, bukan berarti ketiga variabel lainnya secara teoritis menyimpang. Variabel independen frekuensi pertemuan audit pada penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk komite audit maupun manajemen agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress* dengan berdasarkan Bursa Efek Indonesia. perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah perusahaan yang menghasilkan laba negatif dalam satu periode akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak dapat memperoleh keuntungan (Rahmat et al. 2009). sementara itu, perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kesulitan keuangan (*financial distress*) telah menjadi ancaman untuk semua perusahaan, di karenakan masalah keuangan bisa terjadi ke semua jenis perusahaan meskipun perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar. Berdasarkan saran yang ada pada penelitian sebelumnya dengan mengubah atau mengembangkan beberapa indikator seperti yang disarankan peneliti sebelumnya. Kompleksitas masalah keuangan di perusahaan ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan yang berusaha menghindari masalah ini. Karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, komposisi komite audit independen, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi anggota komite audit. Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP FINACIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021”**

## **B. Perumusan Masalah**

Salah satu elemen kunci dari struktur tata kelola perusahaan yang berlaku pada perusahaan merupakan adanya komite audit. tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris agar dapat mengendalikan dan memantau manajemen. Rendahnya efektivitas komite audit berpengaruh kepada turunnya kinerja perusahaan. Menurunnya kinerja perusahaan bisa memperburuk kondisi keuangan perusahaan serta menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang di jelaskan, penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan yaitu :



1. Apa ukuran komite audit dapat mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan?
2. Apa frekuensi pertemuan komite audit dapat mempengaruhi *financial distress* pada suatu perusahaan?
3. Apa kompetensi anggota komite audit dapat mempengaruhi *financial distress* pada suatu perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan tentang karakteristik komite audit yang mempengaruhi *financial distress* pada suatu perusahaan. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya peran komite audit untuk mencegah terjadinya kondisi *financial distress*. dan Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi tentang karakteristik komite audit yang mempengaruhi *financial distress* pada perusahaan.